\

BAB III
Metode Penelitan

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penggunaan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis perbedaan atau uji beda yang terjadi pada *abnormal return* dan *trading volume activity* saat sebelum dan sesudah *ex-dividend date* dimana para perusahaan akan mengumumkan pembagian dividen tunai dan para pemegang saham tidak lagi berhak mendapatkan dividen.

Penelitian ini menggunakan metode time series dari tahun 2017-2020. Metode dan pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yang mana untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai seberapa besar perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang terjadi setiap tahun pada perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam jenis populasi umum yang merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

3.2.2 Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena dapat menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sampel perusahaan yang mengumumkan dividen tunai secara final pada periode 1 januari 2017 sampai dengan 31 desember 2020.
2) Objek penelitian ini dilakukan pada saham yang aktif diperdagangkan selama periode pengamatan (jumlah volume, frekuensi dan value perdagangan saham per hari pengamatan tidak ada yang berjumlah nol).
3) Memiliki kecukupan data.
4) Laporan keuangan yang lengkap.
5) Setelah melalui seleksi, dipilih perusahaan dari berbagai industri yang terdapat dalam table 3.1 dibawah ini

Daftar Pemilihan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari idx.co.id atau situs resmi Bursa EfekIndonesia terdapat 306 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 279 perusahaan tidak memenuhi kriteria yang telah di tetapkan. Berikut hasil dari purposive sampling yang telah dilakukan :

Tabel 3. 1 Daftar pemilihan sampel perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian (tahun 2017 sampai dengan 2020).	306
2.	Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama 4 tahun berturut-turut (tahun 2017 sampai dengan 2020).	133
3.	Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama metode pengamatan (jumlah volume, frekuensi dan *value* perdagangan saham per hari pengamatan tidak ada yang berjumlah nol).	21

Setelah melalui seleksi, dipilih perusahaan dari beberapa industri yang terdapat dalam table 3.2 dibawah ini.

Daftar Nama Perusahaan Sampel

Tabel 3. 2 Daftar nama perusahaan sampel

No.	Kode Issuer	Issuer
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Ppersero Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero
5	BJBR	Bank Pembanggunan Barat Dan Banten
6	BJTM	Bank Pembangunan Timur tbk
7	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
8	HMSP	Hm Sampoerna Tbk
9	JSMR	Jasa Marga Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara Persero
11	PTBA	Bukit Asam Tbk, PT
12	PTPP	PP Persero Tbk
13	RAJA	Rukun Raharja Tbk
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
15	SSIA	Surya Semesta Intermusa Tbk
16	WIKA	Wijaya Karya Tbk
17	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk, PT
18	WSKT	Waskita Karya Persero
19	WTON	Wijaya Karya Beton
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PPRO	PP Properti Tbk, PT

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yakni data yang berupa angka-angka ataupun rasio dan menggunakan data sekunder berupa data historis perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs resmi www.idx.co.id**,** www.investing.com dan www.ksei.co.id**.**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data transaksi harian pada publikasu Bursa Efek Indonesia (BEI) tiap-tiap perusahaan yang diterbitkan oleh BEI.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Abnormal return

Abnormal return atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tidak normal *(abnormal return)* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, sebagai berikut : (Hartono, 2017 : 668)

$$\mathbf{RTN_{i,t} = R_{i,t} - e\,[R_{i,t}]}$$

Notasi :

$RTN_{i,t}$. = *Return* tiak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

e $[R_{i,t}]$ = *Return* Ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

1) Return Sesungguhnya *(return realita)*

Return sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga yang sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus berikut (Hartono, 2017 : 668)

$$\mathbf{R_{i,t} = (P_{I,t} - P_{I,t-1})}$$ **(*mean adjusted* model)**

Notasi :

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

Pi,t = Harga saham yang terjadi sekuritas ke-i pada periode ke-t

Pi,t-1 = Harga saham yang terjadi sekuritas ke-I pada periode ke-t

2) *Return* ekspektasi

Return ekspektasi merupakan *return* yng harus di estimasi. Brown dan Warner (1985) mengestimasi *return* ekspektasi merupakan model estimasi *mean-adjusted model, market model dan market adjusted model.* Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *mean adjusted model.* Dimana model disesuaikan dengan rata-rata (*mean adjusted model*).

Model disesuaikan dengan rata-rata (mean adjusted model) ini menganggap bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (estimation period). Sebagai berikut : (Hartono, 2017 : 669)

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{J=T1}^{T2} R_{i,j}}{T}$$

Notasi :

E [Ri,t] = *Return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,j}$ = *Return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

T = Lamanya periode estimasi, yaitu dari t1-t2

Periode estimasi (estimation period) umumnya merupakan periode sebelum peristiwa (event period) disebut juga periode pengamatan atau jendela peristiwa (event window). Untuk pengumuman pembayaran dividen, umumnya periode jendela yang digunakan adalah 11 hari (5 hari sekeliling tanggal pengumuman.

3) Rata-rata *return* tidak normal

Pengujian adanya *abnormal return* tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *return* tidak normal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap tiap hari di periode peristiwa. Rata-rata tidak normal (*average abnormal return*) untuk hari ke-t dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika sebagai berikut : (Hartono, 2017 : 680).

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^{K} RTN_{i,t}}{k}$$

Notasi :

$RRTN_t$ = Rata-rata *return* tidak normal (average *abnormal return*)

$RTN_{i,t}$ = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

K = Jumlah sekuritas yang terprngaruh oleh pengumuman Peristiwa

***2.* Volume perdagangan saham**

Volume perdagangan saham adalah variabel yang dihitung dengan rumus yang digunakan untuk menghitung Volume Perdagangan Saham (*Trading volume activity*) adalah :

a. Menghitung perubahan volume perdagangan saham **(Purba & Handayani : 2017).**

$$\textbf{TVA} = \frac{\textit{Jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu}}{\textit{jumlah saham yang beredar pada periode tertentu}}$$

b. Menghitung rata-rata volume perdagangan saham **(Purba & Handayani : 2017).**

$$\bar{X}\ \textbf{TVA} = \frac{\sum_{i=1}^{n} TVAi}{N}$$

Notasi :

$\bar{X}$ TVA = Rata-rata volume perdagangan saham

TVA_i = *Trading volume activity* saham i yang diakumulasi dari periode peristiwa

n = Jumlah Sampel

3.5 Metode Analisis Data

Unit-unit analisis penelitian ini menggunakan data harga saham perusahaan yang menjadi sampel kemudian diolah menggunakan SPSS 25. Data harga saham yang diurutkan dan diformulasikan sesuai dengan rumus kemudian diasajikan dalam table dan grafik. Penelitian menggunakan beberapa rumus seperti “sum”, “average”, dan “standar deviasi” untuk mengolah harga dan volume saham menjadi *return* sesungguhnya, ekspektasian, *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunkan uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kedua sampel yang saling berpasangan. Varian data dalam uji perbandingan penelitian ini boleh homogen ataupun tidak homogen karena hal tersebut bukan sebuah masalah dalam uji hipotesis ini, yang berarti homogenitas varians bukan merupakan syarat yang mutlak dalam menganalisis data penelitian ini (spss.indonesia.com).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data yang digunakan untuk mengukur kualitas suatu data berupa jenis variabel, ringkasan statistik. Variabel yang diukur dalam peneilitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity,* masing-masing variabel akan diukurkan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimumnya.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum uji beda, maka harus diketahui terlebih dahulu distribusi dari data yang akan digunakan. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi yang normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametic, jika data tidak terdistribusi normal dapat dipakai statistic nonparametric. (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 120). Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data abnormal return dan trading volume activity yang akan digunakan dalam pengujian selanjutnya terdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrov – Smirnov.* Uji *Kolmogrov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.. Uji *Kolmogrov – Smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendetekdi normalitas data dibandingkan dengan menggunakan grafik. Apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

1.) Uji *Paired Sample t-test*

Paired sample t-test atau uji t sampel berpasangan merupakan analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan. Data yang digunakan umumnya berupa data interval atau rasio. Uji beda rata-rata dua sampel (paired sample t-test) adalah alat analisis paramterik maka syarat utamanya data harus berdistribusi normal yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas.

- Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan (H0 ditolak, H1 diterima)
- Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) > 0,05 maka tida terdapat perbedaan yang signifikan (H0 diterima, H1 ditolak)

2.) Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji Wilcoxon atau disebut juga dengan Wilcoxon signed rank test merupakan bagian dari matode statistik non parametrik, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Sama dengan uji paired sample t test, uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah:

- Nilai asymp sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan (H0 ditolak H1 diterima)
- Nilai asymp sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang siginifikan (H0 diterima H1 ditolak)